

IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN KINERJA (Studi Pada Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar di Kabupaten Bandung).

*Lenny Nuraeni, S.Pd *)*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai implementasi Hasil Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar di Kabupaten Bandung dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, hasil pelatihan dan dampak pelatihan terhadap peningkatan Kinerja.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor penentu dalam melaksanakan dan mengembangkan tugas umum pembangunan nasional. Kualitas pembangunan sumber daya manusia saat ini merupakan potensi, tetapi akan menjadi kendala manakala sumber daya manusia berkualitas rendah, yang akan berdampak negatif pada pengembangan sumber daya manusia sendiri dan ini merupakan tantangan yang harus dicarikan solusinya. Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) adalah sumber daya manusia yang potensial dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) dituntut kesediannya untuk bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, memiliki dedikasi yang tinggi pada pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial, menjadi pendamping institusi masyarakat. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) melalui pelatihan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari dan harus selalu dilakukan sebagai langkah antisipasi dan responsive pada perubahan-perubahan yang ada di masyarakat pada umumnya dan perkembangan pendidikan non formal khususnya.

Kata Kunci: Pekerja Sosial Masyarakat, Pelatihan Berbasis Kompetensi, dan peningkatan kinerja

A. Pendahuluan

Indonesia dewasa ini sedang menghadapi sejumlah tantangan yang sangat besar. Tantangan yang paling menonjol dalam era globalisasi adalah semakin ketatnya kompetensi antarbangsa dalam berbagai kehidupan, serta meningkatkan standar kompetensi untuk bekerja di berbagai sektor. Agar mampu berkompetensi dalam tatanan global, dibutuhkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompeten. Menurut Marwansyah (2000:69) untuk memperoleh kompetensi seorang profesional perlu dibekali dengan kemampuan untuk menggunakan prosedur, teknik dan pengetahuan dalam bidang tertentu (*technical skills*), kemampuan untuk memahami, memotivasi dan bekerja sama dengan orang lain, baik secara individual maupun di dalam kelompok (*human skills*).

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) adalah sumber daya manusia yang potensial dalam bidang usaha kesejahteraan sosial dituntut kesediannya untuk bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, memiliki dedikasi yang tinggi pada pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial, menjadi pendamping institusi masyarakat, mampu melakukan komunikasi baik komunikasi intra personal, komunikasi antara personal, komunikasi

kelompok, komunikasi organisasi atau komunikasi massa. Sementara itu, untuk melakukan seluruh tugasnya penyuluh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) perlu memiliki motivasi kerja yang cukup, artinya pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai, baik yang berkenaan dengan dirinya maupun yang berkenaan dengan organisasi. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari dan harus selalu dilakukan sebagai langkah antisipasi dan responsif terhadap perubahan-perubahan yang ada di masyarakat pada umumnya dan perkembangan pendidikan non formal khususnya, terlebih lagi teknologi yang berkembang saat ini menuntut PSM untuk selalu mengejar ketertinggalannya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai implementasi pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan kinerja Pekerja Sosial Masyarakat tingkat dasar.

B. Perumusan masalah

Berikut ini adalah perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yang terfokus pada :1) Bagaimana perencanaan program pelatihan berbasis kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar di Kabupaten Bandung?, 2) Bagaimana pelaksanaan program pelatihan berbasis kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar di Kabupaten Bandung ?, 3) Bagaimana hasil pelatihan berbasis kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar di Kabupaten Bandung ?, 4) Bagaimana dampak pelatihan berbasis kompetensi terhadap peningkatan kinerja Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar di Kabupaten Bandung?

C. Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Pelatihan

Menurut penyelenggara, proses analisis kebutuhan dilaksanakan melalui suatu kegiatan forum pengkajian yang dihadiri oleh pihak-pihak yang nantinya akan terlibat dengan pelatihan yang akan diselenggarakan. Untuk pelatihan yang berkaitan dengan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), maka pihak-pihak yang akan diundang antara lain ahli-ahli di bidang kesejahteraan sosial, lembaga pendidikan tertentu (misalnya Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial), badan diklat, dan calon peserta pelatihan, yang menangani masalah penanganan kesejahteraan yang akan menjadi sasaran pelatihan untuk menentukan apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan mereka. Rekrutment peserta dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Menjalin koordinasi dengan pihak pemerintah setempat meliputi pihak Kelurahan (atau Desa) dalam upaya memperoleh informasi RT/RW Mana saja yang warga masyarakatnya bekerja sebagai Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Setelah diperoleh data dari pihak kelurahan/desa dari pihak penyelenggara dilakukan pendataan untuk perekrutan warga belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak penyelenggara dalam merekrut sumber belajar atau nara sumber melalui langkah-langkah sebagai berikut: Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh informasi

mengenai nara sumber teknis atau instruktur sesuai dengan kualifikasi pendidikan serta kemampuan dalam menyampaikan materinya, Menyeleksi persyaratan administrasi calon instruktur maupun nara sumber serta melakukan wawancara terhadap calon instruktur maupun nara sumber. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh sumber belajar yaitu sebagai berikut: Memiliki keahlian pada bidang tertentu (disahkan oleh ijazah atau keterangan dari lembaga yang berwenang), Memiliki komitmen untuk membantu Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Menyusun bahan/materi pelatihan. Tujuan program pelatihan adalah Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran, tanggung jawab sosial setiap Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam mencegah, menangkal, menaggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial. Penyusunan program pelatihan dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung. Program pelatihan merupakan suatu pegangan yang penting dalam rangka pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan. Program tidak hanya memberikan acuan, melainkan juga menjadi patokan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan.

2. Pelaksanaan Program Pelatihan

Materi yang dibahas pada pelatihan berbasis kompetensi ini sesuai dengan harapan dan keinginan peserta pelatihan berbasis kompetensi. Berikut ini adalah penjelasan dari rangkaian kegiatan penyelenggaraan program pelatihan berbasis kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar yang dilaksanakan di Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap *Assessment*, (3) Tahap Perencanaan Alternatif Program (4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi: (5) Tahap Implementasi (6) Tahap Evaluasi, (7) Tahap Terminasi.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dalam Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat Tingkat dasar menurut fasilitator adalah dengan menggunakan pendekatan andragogi, mengingat peserta pelatihan seluruhnya adalah orang dewasa sehingga peserta diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah partisipatif dan andragogi yakni dengan memanfaatkan pengalaman-pengalaman warga belajar sebagai Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pelatihan. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar adalah menggunakan pola atau sistem individual dan kelompok. Sarana yang disiapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut: Sarana untuk kegiatan Pelatihan meliputi: bahan belajar (*hand out*). Sarana pendukung lain meliputi: meja dan kursi, papan tulis dan spidol, kertas dinding, plastik transparan, LCD, OHP, ATK Panitia, sertifikat, Penginapan, Makan, Konsumsi, Perlengkapan peserta (Kaos, Topi, Bendera), Jaket Almamater Pekerja Sosial Masyarakat.

Adapun susunan panitia penyelenggara Pelatihan Berbasis Kompetensi diantaranya sebagai berikut: Pembina sekaligus penanggung jawab pelatihan adalah Kepala Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung; Koordinator; Penanggung Jawab Bidang Teknis; Penanggung Jawab Bidang Administrasi; Penanggung Jawab Bidang Harian; Sekretaris; Pendamping. Kegiatan Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar seluruhnya dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2010. Tahap Evaluasi terbagi menjadi 3 langkah yaitu evaluasi sebelum, selama dan sesudah pelatihan terselenggara. Selain itu, dilakukan juga pemutakhiran pelatihan, yang dapat berupa timbal balik dari peserta yang mungkin dapat menambah perbaikan terhadap sistem desain pelatihan itu sendiri.

Tindak lanjut pelatihan dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) ini adalah merupakan suatu kegiatan keterampilan dalam salah satu usaha yang telah dimiliki oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Pembinaan dan pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Pekerja Sosial Masyarakat maupun warga binaannya (PMKS).

3. Hasil Pelatihan:

(a) Kognitif : Pengetahuan peserta meningkat tentang tugas pokok Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Jaringan Kerja Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), pelayanan sosial, perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat,

(b) Afektif: PSM memiliki perubahan sikap seperti disiplin, kejujuran, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang telah ia laksanakan di masyarakat dalam membantu klien, percaya diri, bekerja keras, semangat dalam bekerja, saling memotivasi anggota kelompok, berani mengambil keputusan secara bijaksana, **(c) Psikomotor:** PSM dapat membantu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kekuatan personal, dan interpersonal serta mampu mengembangkan pengaruh terhadap perbaikan lingkungan.

4. Dampak Pelatihan

Dampak yang dihasilkan oleh dari Implementasi hasil pelatihan berbasis kompetensi memiliki pengaruh sebesar 70,5 % terhadap peningkatan kinerja Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) sedangkan 29,5 % Kinerja Pekerja Sosial Masyarakat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hubungan antara kedua variabel bersifat dependent dan signifikan. Artinya Kinerja Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) secara nyata dipengaruhi dari adanya Pelatihan Berbasis Kompetensi yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung.

D. Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu secara keseluruhan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi :** Perencanaan program Pelatihan Berbasis Kompetensi cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya penyusunan rencana dan tujuan penyelenggaraan program yang disusun tidak hanya sepihak saja, namun semua komponen ikut terlibat, Tujuan dari penyelenggaraan program pelatihan berbasis kompetensi yaitu memberdayakan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) pemberian keterampilan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang usaha kesejahteraan sosial, Rekrutmen warga belajar dan nara sumber ditetapkan oleh penyelenggara program yaitu Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung, Pemilihan Materi Program Pelatihan didasarkan pada kebutuhan yang diinginkan oleh warga belajar dan berdasarkan analisa potensi wilayah setempat, Sumber dana berasal dari pemerintah yakni dari Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung serta dari Direktorat Pemberdayaan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia.
2. **Pelaksanaan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi:** Penyusunan materi pelatihan: penjelasan Undang-undang tentang kesejahteraan sosial, Materi tentang Landasan Hukum PSM, Kebijakan dan strategi pemberdayaan PSM, Mekanisme PSM. Langkah-langkah pelatihan (persiapan, assesment, perencanaan alternatif program/kegiatan, pemformulasian rencana aksi, implementasi, evaluasi, terminasi. Pemilihan dan penerapan prinsip-prinsip pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan andragogi. Pendekatan pelatihan yang digunakan adalah partisipatif dan andragogi yakni dengan memanfaatkan pengalaman-pengalaman warga belajar sebagai Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Metode dan teknik pelatihan menggunakan pola atau sistem individual dan kelompok. Teknik pelatihan yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan brainstorming.
3. **Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi**
 - a) **Kognitif :** Pengetahuan peserta meningkat tentang tugas pokok Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)
 - b) **Afektif:** Perubahan sikap seperti disiplin, kejujuran, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang telah ia laksanakan di masyarakat dalam membantu klien, percaya diri, bekerja keras, semangat dalam bekerja, berani mengambil resiko dalam berusaha meningkat setelah mengikuti pelatihan.
 - c) **Psikomotorik:** Keterampilan peserta meningkat hal ini ditandai dengan telah berhasil menerapkan pengetahuan (teori) memiliki pengetahuan tentang apa itu Pekerja Sosial Masyarakat (PSM).
4. **Dampak Hasil Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja**

Hasil Uji Empiris menyatakan bahwa dampak yang dihasilkan oleh dari Implementasi hasil pelatihan berbasis kompetensi terhadap peningkatan kinerja Pekerja Sosial

Masyarakat (PSM) bersifat positif sebesar 70,5 %. Hasil ini ditunjukkan koefisien regresi yang positif. Hal ini memberikan arti bahwa perubahan atau kenaikan yang terjadi pada variabel Implementasi Hasil Pelatihan Berbasis Kompetensi dapat meningkatkan Kinerja Pekerja Sosial Masyarakat (PSM).

b. Saran

1. Pihak Penyelenggara Pelatihan (Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung) harus lebih intensif lagi dalam memonitor perkembangan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di masyarakat, Dinas Sosial Kependudukan dan catatan Sipil sebagai lembaga penyelenggara pelatihan di bidang kesejahteraan social hendaklah perlu melakukan kajian-kajian dan tinjauan-tinjauan kritis terhadap hasil pengembangan pelatihan berbasis kompetensi
2. Bagi Fasilitator agar proses pelatihan dapat berlangsung secara dinamis hendaklah fasilitator lebih meningkatkan keterlibatan peserta tidak hanya dalam bentuk pemberian kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tetapi juga dalam perumusan tujuan pelatihan yang ingin dicapai dan pemilihan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka di dalam menghadapi masalah-masalah pekerjaannya.

Daftar pustaka

- Abdulhak, I. (2000). *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: Andira.
- Craig, R. R. (1976). *Training and Development Handbook A Guide to Human Resources Development*. New York: McGraw-Hill Book.
- Dharma, S. (2005). *Manajemen Kinerja (Falsafah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dugan Laird. (1994). *Approaches to Training and Development*. Massachusetts. Addison Wesley Publishing Company.
- Goad, T.W. (1982). *Delivering Effective Training*. San Diego: University Associate, Inc.
- Hariworjanto-S, K. (1987). *Metoda Bimbingan Sosial Masyarakat*. Bandung. PT. Bale Bandung.
- Jack Gordon. (1988). *Approach Competency Based Training*. Florida: Departemen of Education.
- Jarvis, P. (1983). *Adult and Continuing Education: Theory and Practice*. London: Croom Helm.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E., (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

*) Prodi PLS Pascasarjana UPI Bandung